

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan sepenuhnya kepada subjek penelitian dimana peneliti menjadi instrumen kunci dan hasil penelitiannya diuraikan dalam bentuk kata-kata berdasar pada kumpulan data empiris yang telah ditemukan.

Penelitian kualitatif salah satunya bertujuan untuk memahami pemikiran secara holistik, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata (Moleong, 2014, hal. 6). Hal ini dianggap lebih tepat karena secara metodologis, tata cara mengungkapkan pemikiran seseorang atau pandangan kelompok orang adalah dengan menggunakan penelitian secara kualitatif (Muhajir, 1996, hal. 94).

Adapun acuan dalam penyusunan tesis ini bersumber dari karya tulis Al-Attas dan Gus Dur serta penulis lain yang membahas tentang pemikiran keduanya. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian kualitatif ini tujuan akhirnya adalah untuk mengetahui bagaimana implikasi pemikiran pendidikan Islam Al-Attas dan Gus Dur terhadap PAI di sekolah.

#### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah metode dokumenter dengan tipe *Library Research* (penelitian kepustakaan). Sebagaimana yang disampaikan Hasan, penelitian ini juga berusaha untuk menemukan data, menyeleksi dan mengklasifikasikan serta menganalisisnya sehingga menjadi sebuah laporan penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada buku-buku baik yang ditulis langsung oleh Al-Attas maupun Gus Dur dan karya tulis lain yang membahas tentang pemikiran keduanya serta laporan hasil penelitian terdahulu yang relevan (Hasan I. , 2002a, hal. 11).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sumber-sumber literatur, berupa: buku-buku baik yang ditulis langsung oleh Al-Attas dan Gus Dur, maupun karya tulis lain yang membahas mengenai pemikiran dari keduanya;
2. Analisis konten yaitu memilih dan mengklasifikasikan topik yang berkaitan dengan pembahasan;
3. Penyusunan kerangka teoritis konsep pendidikan Islam yang diawali dengan analisis konten terhadap referensi yang ada dan dirumuskan sesuai dengan topik pembahasan; selanjutnya merumuskan konsep pendidikan Islam berdasarkan pemikiran Al-Attas dan Gus Dur; kemudian melakukan komparasi atas pemikiran Al-Attas dan Gus Dur; terakhir menarik implikasi dari hasil komparasi tersebut terhadap PAI di sekolah;
4. Membuat konsep PAI berbasis pemikiran pendidikan Islam Al-Attas dan Gus Dur dari hasil temuan penelitian.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku-buku baik yang ditulis langsung oleh Al-Attas maupun Gus Dur, serta karya tulis lain mengenai pemikiran pendidikan Islam dari keduanya yang relevan. Sumber data tersebut dibagi kedalam dua bagian, yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Primer berupa karya yang ditulis langsung baik oleh Al-Attas maupun Gus Dur.
2. Sumber sekunder merupakan sumber kajian yang dikemukakan oleh pihak lain yang menulis tentang gagasan pemikiran Al-Attas dan Gus Dur.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentatif dengan mengumpulkan data primer berupa buku-buku yang ditulis langsung oleh Al-Attas juga Gus Dur, ditambah data sekunder yang membicarakan pemikiran keduanya.

Dari data yang diperoleh, penulis membuat bibliografi kerja dan membuat catatan-catatan serta ulasan maupun kutipan (Surakhmad, 2001, hal. 254-260), diakhir pembahasan dan penulis memberikan kesimpulan (*konklusi*) terkait pembahasan masalah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam

pengumpulan data penelitian ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bisri (dalam Mahmud, 2011, hal. 123) meliputi kegiatan:

1. Melakukan inventarisasi judul bahan pustaka yang relevan dengan masalah penelitian;
2. Menentukan pemilihan isi dalam bahan pustaka. Kegiatan tersebut dilakukan dengan memilih topik yang terdapat dalam daftar isi atau sub judul;
3. Melakukan penelusuran terhadap isi tulisan dalam bahan pustaka. Penelusuran dilakukan dengan memilih unsur-unsur informasi, baik itu konsep, teori, dan unsur-unsur metodologi yang berkaitan dengan masalah penelitian;
4. Mengklasifikasikan hasil temuan dalam karya tulis berupa hasil bacaan sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

Sementara teknis pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan topik penelitian bersumberkan pada sumber primer dari karya Al-Attas dan Gus Dur serta sumber sekunder dari penulis lain yang mengulas tentang pemikiran keduanya yang dikaitkan dengan pendidikan Islam;
2. Menemukan konsep yang relevan dan mencari hubungan antar konsep;
3. Menentukan konsep yang menjadi perhatian penting yang akan diteliti;
4. Mengembangkan kerangka berfikir dengan cara mengembangkan konsep-konsep sentral dan kurang sentral, secara kontekstual dan proporsional;
5. Memeriksa kembali konsep yang diteliti disesuaikan dengan bahan pustaka;
6. Mendokumentasikan keterangan bibliografi yang ditemukan pada tulisan-tulisan yang terdapat dalam literatur yang telah dibaca sebelumnya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis seperti disarankan oleh data (Moleong, 2014, hal. 189). Tahapan ini sangat penting dalam penelitian, karena menjadi intisari pembahasan yang menentukan tingkat kualitas ketajaman pemikiran. Sebab pada tahap ini rumusan permasalahan sudah terjawab dan teruraikan.

Data-data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini untuk selanjutnya dianalisa melalui:

1. Metode analisis deskriptif, yaitu mengumpulkan data dan menyusunnya, kemudian dilakukan analisis (Surakhmad, 2001, hal. 139). Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka yang sesuai fakta-fakta empiris yang dijumpai pada saat penelitian dilakukan (Nazir, 2005, hal. 63).
2. *Content analysis* atau analisis isi, yaitu suatu usaha untuk menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif, sistematis dan general untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah dokumen (Hostil dalam Moleong, 2014, hal. 6). Dengan teknik ini, data kualitatif tekstual disortir (dipilah-pilah), dilakukan katagorisasi antar data sejenis, selanjutnya dianalisis isinya secara kritis untuk mendapatkan formulasi yang konkrit dan formulasi tersebut dideskripsikan secara mendalam.

Secara lebih rinci, analisis data pada tahap ini dilakukan dengan tahapan:

- a. Analisis awal dengan melakukan penulusuran dan penulisan deskriptif yang merefleksikan wacana dalam proses pengumpulan data. Tahap ini meliputi: membuat catatan kecil yang menerangkan konsep yang hendak dikaji; memberikan komentar atau refleksi mendetail dari data yang terkumpul; dan mengelompokkan data yang menonjol, relevan, dan signifikan sesuai dengan judul yang dikaji;
  - b. Koding dan kategorisasi dengan cara merefleksikan data yang telah terkumpul melalui tahap analisis awal, kemudian peneliti menyusunnya dalam bentuk kategorisasi melalui koding. Kategori dibuat dalam bentuk pengelompokkan bahan pustaka sesuai jenisnya (primer dan sekunder);
  - c. Konfirmasi data dilakukan peneliti untuk memeriksa kembali kategorisasi data yang telah dikumpulkan. Jika data baru menguatkan penjelasan, maka analisis data menjadi lebih kuat. Bila tidak, peneliti merevisi kembali kategorisasi dan analisis.
3. *Comparatif Analysis*  
Metode *Comparatif Analysis* adalah sebuah cara penguraian data yang dimulai dengan penyajian pendapat para ahli untuk dicari persamaan yang prinsipil dan perbedaanya yang juga prinsipil, setelah itu benar-benar

dipertimbangkan secara rasional kemudian diakhiri dengan penarikan suatu kesimpulan (Arikunto, 2002, hal. 216). Dalam penelitian ini, penulis berusaha mencari dan membandingkan sumber data yang digali dari berbagai sumber valid dan dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dibandingkan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan utuh terkait permasalahan penelitian. Namun, karena penelitian ini mengetengahkan dua pemikiran, sehingga sebelum hal tersebut dilakukan, terlebih dahulu melakukan komparasi terhadap kedua pemikiran tersebut. Komparasi terhadap kedua pemikiran ini merupakan proses penyelidikan secara deskriptif dengan membandingkan dan menjelaskan relasi dari pemikiran Al-Attas dan Gus Dur. Sehingga sifat hakiki dari kedua pemikiran tersebut menjadi lebih jelas dan tajam, yang pada akhirnya akan menentukan secara tegas persamaan dan perbedaannya. sehingga, hakikat dari kedua pemikiran ini dapat dipahami dengan lebih jelas. Adapun tahapan komparasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Seleksi Item

Dalam seleksi item, parameter yang paling penting adalah daya beda atau daya diskriminasi item. Daya diskriminasi item adalah sejauhmana item bisa membedakan antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini perbedaan apa saja yang muncul dari kedua pemikiran tersebut;

- b. Menelusuri persamaan atau benang merah dari kedua pemikiran tersebut;
- c. Mencari konektivitas/hubungan antara kedua pemikiran tersebut;
- d. Menelusuri kelebihan dan kelemahan dari dua pemikiran tersebut, selanjutnya diseleksi poin-poin apa saja yang relevan dengan pembahasan;
- e. Melakukan analisis sebagaimana dijelaskan di atas.

4. Triangulasi, yang digunakan untuk menguji keabsahan penelitian. Metode triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu triangulasi peneliti dan triangulasi sumber, yang secara simultan dilakukan pada bab iv.

Terakhir, data yang sudah dilakukan analisis komparasi, selanjutnya dilakukan pengambilan/perumusan implikasi terhadap PAI di sekolah. Langkah dalam mengambil/merumuskan implikasi pada penelitian ini adalah menggunakan atau mengadopsi teknik *al-dilālah* dalam ilmu semantik. *Al-dilālah* adalah memahami sesuatu dari sesuatu yang lain. Sesuatu yang pertama disebut *al-*

*madlūl* dan yang kedua disebut *al-dāl* (petunjuk, penerang atau yang memberi dalil) (Baihaqi, 1998, hal. 12). Setiap kata mempunyai *al-dilālah* yang terkadang mengandung makna berbeda seiring perbedaan konteks penggunaannya dalam sebuah kalimat. Dari beberapa jenis *al-dilālah*, yang relevan digunakan dalam penelitian ini adalah *al-dilālah al-lafziyah*. *Al-dilālah* jenis ini terbagi tiga, yaitu:

1. *Al-dilālah al-muṭābaqah*, yaitu lafal yang mempunyai *al-dilālah* makna zahir (konkrit) atau definisi persis sebagaimana aslinya dan makna selengkapnyanya dari lafal itu sendiri,
2. *Al-dilālah al-taḍammun*, yaitu lafal yang mempunyai *al-dilālah* sebahagian saja dari makna umum zahir/kongkri) atau sebagian dari inti lafal semestinya,
3. *Al-dilālah al-iltizām*, yaitu lafal yang mempunyai *al-dilālah* untuk menunjukkan makna diluar makna leksikal (berbeda) dari lafal tersebut atau makna lain yang menjadi kelaziman lafal tersebut yang tidak terpisahkan dari lafal itu atau terikat erat terhadap makna yang dikandungnya (Baihaqi, 1998, hal. 15).

Ketiga jenis *al-dilālah* di atas sering masuk dalam kosa kata tunggal. Adapun jenis *al-dilālah* yang lain, seperti *al-dilālah al-manṭuq* dan *al-dilālah al-mafhūm*, lebih sering terdapat dalam susunan kalimat dan frase.

1. *Al-dilālah al-manṭuq* ialah lafal yang memiliki *al-dilālah* yang jelas dan sesuai dengan makna leksikal dari lafal tersebut.
2. *Al-dilālah al-mafhūm* ialah lafal yang mempunyai *al-dilālah* yang berbeda dengan makna lafal, dan lafal bisa bermakna lain.

Dengan demikian, dalam merumuskan implikasi dalam penelitian ini, dilihat terlebih dahulu *al-dilālah* apa yang terkandung dalam keterangan yang ditemukan tersebut. Jika suatu keterangan sudah mengandung makna yang dapat ditangkap secara utuh, maka tidak perlu dilakukan penafsiran dan terjemahkan sebagaimana adanya. Jika terindikasi *al-dilālah al-taḍammun*, maka dari keterangan tersebut diambil makna sebahagian saja sebagaimana maksud sesungguhnya dari keterangan tersebut. Jika mengandung *al-dilālah al-iltizām*, maka berusaha untuk menemukan makna lain yang menjadi kelazimannya dan terikat erat dengan makna yang dikandungnya. Demikian pula, walaupun suatu keterangan dianggap sudah mengandung *al-dilālah al-manṭuq*, namun harus terus ditelaah dan ditelusuri, apakah masih mengandung *al-dilālah al-mafhūm* atau tidak.